

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah dunia yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Adanya perkembangan kehidupan, pendidikan pun mengalami dinamika yang semakin lama semakin berkembang dan berusaha beradaptasi dengan gerak perkembangan yang dinamis tersebut. Dunia pendidikan juga memerlukan berbagai inovasi agar siswa menjadi bersemangat, mempunyai motivasi untuk belajar, dan antusias menyambut pelajaran di sekolah. Jika mereka senang saat memasuki kelas maka mereka pasti akan mudah dalam mengikuti mata pelajaran. Berdasarkan hal tersebut, mereka bisa mendapatkan pengetahuan dengan baik, mengikuti pembelajaran dengan nyaman, dan mampu menjadikan pengetahuan tersebut sebagai bagian dari kehidupan mereka.

Proses pembelajaran adalah sesuatu yang penting dalam dunia pendidikan yang patut diperhatikan, direncanakan, dan dipersiapkan oleh pendidik, karena mencakup perencanaan tujuan, penentuan bahan, pemilihan metode yang tepat, dan bagaimana mengevaluasi hasil-hasil dari pembelajaran. Para guru dituntut untuk menjadi lebih kreatif dalam menciptakan suatu suasana pembelajaran yang menyenangkan. Untuk itu diperlukan hal-hal yang menunjang proses belajar mengajar. Salah satunya adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang efektif. Metode pembelajaran mempunyai peranan yang penting dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran berfungsi untuk membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Ada beberapa jenis metode pembelajaran yang efektif. Setiap metode pembelajaran juga memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Melalui metode pembelajaran yang efektif, maka seorang guru dapat membentuk dan memahami karakter siswa yang dihadapinya. Pendidikan karakter adalah suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu di tanamkan sejak dini kepada anak-anak. Perkembangan anak jaman sekarang berbeda dengan perkembangan anak pada jaman dahulu. Karakter setiap anak berbeda-beda, sehingga perlu memperhatikan karakter setiap anak yang di hadapi. Anak sekolah dasar adalah usia di mana anak senang bermain. Dunia anak adalah bermain, tugas kita untuk bisa membentuk kepribadian pada anak. Pembentukan kepribadian dimulai sejak usia dini, apalagi saat usia sekolah dasar. Dimana anak mulai mencari dunianya, berimajinasi dan mencari sesuatu yang belum pernah di temukan sebelumnya.

Pendidikan karakter pada anak sekolah dasar tidak hanya diterapkan melalui kegiatan di lingkungan sekolah tetapi juga diterapkan melalui kegiatan belajar mengajar. Salah satu kewajiban utama yang harus dijalankan oleh orang tua dan pendidik adalah melestarikan dan mengajarkan nilai-nilai moral kepada anak-anak. Nilai moral yang ditanamkan akan membentuk karakter anak yang merupakan fondasi penting bagi terbentuknya sebuah tatanan masyarakat yang beradab dan sejahtera. Faktor resiko penyebab kegagalan anak di sekolah bukan terletak pada kecerdasan otak, tetapi pada aspek karakter. Faktor-faktor resiko tersebut yaitu percaya diri, kemampuan bekerja sama, kemampuan bergaul, kemampuan berkonsentrasi, rasa empati, dan kemampuan

berkomunikasi. Anak-anak yang mempunyai masalah dalam kecerdasan emosinya akan mengalami kesulitan belajar, bergaul dan tidak dapat mengontrol emosinya.

Membentuk karakter adalah proses yang berlangsung seumur hidup. Anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter jika tumbuh pada lingkungan yang berkarakter pula. Pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan sikap positif pada anak sejak dini melalui pembiasaan sehingga tumbuh menjadi pribadi yang berperilaku baik. Penanaman pendidikan karakter tidak sekedar hanya mentransfer ilmu pengetahuan atau bahkan melatih keterampilan tertentu akan tetapi penanaman pendidikan karakter harus adanya proses, contoh, teladan dan pembiasaan di dalam lingkungan sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat. Karakter adalah salah satu sifat alami seseorang saat merespons situasi secara bermoral. Sifat alami itu dilakukan dalam tindakan nyata menjadi tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain, dan lain sebagainya. Melalui pendidikan maka akan bisa membentuk karakter dan membangun akhlak mulia peserta didik. Sekolah memiliki tanggungjawab untuk mampu menanamkan nilai-nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas terhadap semua siswa, melalui proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas.

Salah satu alternatif yang bisa dilakukan dalam melaksanakan pendidikan karakter di sekolah adalah dengan mengoptimalkan metode pembelajaran. Peran metode pembelajaran sangatlah strategis dalam mewujudkan pembentukan karakter anak. Dikutip dari Arsyad dkk (2020:195) menyatakan

bahwa panduan penyusunan penguatan pendidikan karakter (PPK) siswa, dirumuskan berbasis kelas, yaitu: (1) memahami pentingnya penguatan pendidikan karakter dalam proses belajar mengajar di kelas; (2) menyadari pentingnya mengembangkan karakter siswa melalui mata pelajaran maupun tema; (3) menyadari pentingnya mengembangkan karakter siswa melalui pengelolaan kelas; (4) menyadari pentingnya mengembangkan karakter siswa melalui pengelolaan kelas; (5) mampu memodelkan proses belajar mengajar yang sekaligus menguatkan pendidikan karakter siswa melalui mata pelajaran atau tema, metode mengajar, dan pengelolaan kelas. Pendidikan karakter melalui metode pembelajaran diharapkan peserta didik mampu secara mandiri untuk meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan (kepribadian) nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku kehidupan sehari-hari.

Upaya mengembangkan nilai agama dan moral guna membentuk karakter anak, guru dapat mengenalkan melalui metode pembelajaran serta memberikan contoh sebagai tauladan dan panutan bagi anak didiknya. Metode pembelajaran adalah salah satu metode yang tepat dalam membentuk disiplin anak. Hubungan metode pembelajaran dengan karakter anak haruslah berjalan dengan baik. Guru harus mampu menerapkan metode pembelajaran dengan rutin, spontan, dan dengan keteladanan. Guru dapat membiasakan anak berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, membiasakan mengucapkan salam, membiasakan antri dan membiasakan bersikap ramah, selain itu guru juga

membiasakan anak mengucapkan basmallah dan hamdallah tatkala memulai dan menyudahi pembelajaran. Guru juga dapat memberi teladan dengan berpakaian rapi dan selalu datang tepat waktu.

Jika anak sering dibiasakan dengan contoh teladan yang baik dari orang-orang disekitarnya maka secara tidak langsung perilaku yang baik akan tertanam dan terbentuk dalam dirinya. Karena perilaku anak mampu terbentuk melalui kebiasaan sehari-hari secara non-formal. Bentuk pembiasaan yang dilakukan dan diberikan secara berulang-ulang kepada anak akan menjadi sebuah kebiasaan dalam membentuk karakter yang baik. Melalui nilai-nilai karakter yang sudah dipaparkan diharapkan terjadi perubahan tingkah laku dalam diri peserta didik sehingga dapat meningkatkan proses kegiatan belajar mengajar yang baik.

Guru haruslah mengenal karakter anak didiknya, terutama anak kelas rendah yaitu kelas 1, 2, dan 3. Guru seharusnya mengetahui berbagai latar belakang yang membentuk karakter yang berbeda-beda dari siswanya. Mengetahui latar belakang dan karakter siswa kelas 1 sangat menentukan keberhasilan dalam upaya meningkatkan prestasi dan pembentukan kepribadian anak. Guru haruslah telaten mendekati siswanya untuk mengenal karakter siswanya. Karena setelah itu guru akan berusaha untuk membuat siswanya merasa nyaman untuk berada di kelas. Sebagai guru harus memahami ciri-ciri anak dalam rangka kesiapan suatu pembelajaran.

Anak usia SD memiliki perkembangan dan karakteristik yang berbeda-beda. Anak kelas rendah memiliki kepribadian yang berbeda dengan anak kelas

tinggi hal ini dilihat dalam proses belajar anak. Anak sekolah dasar, terutama anak kelas rendah belum dapat mengembangkan kemampuan kognitif secara maksimal, sedangkan anak kelas tinggi sudah dapat berpikir dan berkreasi secara luas.

Berikut ini karakter anak SD kelas rendah: (1) Konkrit, yaitu belajar dari hal yang nyata, misalnya siswa sekolah dasar tidak dapat menggunakan penjelasan atau teori untuk menjelaskan atau membayangkan sesuatu, sehingga anak dapat melihat, mendengar, mencium, menyentuh, dan mengotak-atiknya. (2) Integratif, yaitu pada tingkat anak kelas rendah anak masih memandang sesuatu secara keseluruhan, anak tidak dapat memecahkan konsep menjadi beberapa bagian. (3) Hirarkis, yaitu cara anak belajar secara bertahap berkembang dari yang sederhana ke yang lebih kompleks. (4) Suka bermain dan lebih suka bergembira/riang, yaitu siswa SD kelas rendah masih dalam masa transisi dari TK jadi masih penuh dengan permainan. (5) Anak biasanya emosional dan berorientasi pada pencapaian karena anak tidak suka mengalami ketidakpuasan dan menolak kegagalan. (6) Karakteristik anak SD kelas rendah yaitu lebih suka merasakan secara langsung, melaksanakan, dan mendemonstrasikan sesuatu dari perspektif teori perkembangan kognitif anak SD yang memasuki tahap operasional konkrit. (7) Siswa senang belajar dengan teman dan berkelompok karena mereka terhubung dengan teman sebayanya. Anak-anak seusia itu lebih cenderung ingin mengajar anak-anak lain. (8) Anak biasanya akan mencari perhatian, oleh karena itu pembelajarannya hendaknya diberikan perhatian khusus seperlunya dan diberikan kasih-sayang tampak

pamrih. (9) siswa usia ini mengalami masa-masa kepekaan/peniruan dan mendapatkan contoh/figur dari guru favoritnya. Oleh karena itu, guru perlu bersikap baik dan belajar serta menjadi panutan siswa. (10) Bahasa yang digunakan anak usia ini masih dipengaruhi oleh usia ibu, karena bahasa yang digunakan sederhana dan tidak berbelit-belit. (11) Rasa ingin tahu yang tinggi, anak-anak SD usia ini sangat kritis anak sering mengajukan pertanyaan-pertanyaan diluar dugaan jadi alam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian menyimpulkan bahwa masih banyak hal menarik pada metode pembelajaran yang efektif dan upaya membentuk karakter anak di Sekolah Dasar. Penelitian ini mengadakan penelitian tentang Analisis Metode Pembelajaran Yang Efektif Dalam Upaya Membentuk Karakter Anak. Di SDN Pucangsewu.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang, maka identifikasi masalah pada penelitian ini ditentukan sebagai berikut :

1. Latar belakang siswa yang berbeda-beda dan mempengaruhi perilakunya di lingkungan sekolah.
2. Pendidikan karakter anak masih tergolong rendah di SDN Pucangsewu.
3. Pembentukan karakter anak di SD Negeri Pucangsewu belum berkembang secara optimal.
4. Metode pembelajaran dalam upaya membentuk karakter anak di SD Negeri Pucangsewu belum efektif.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar permasalahan yang dibahas lebih terarah, maka perlu adanya pembatasan masalah. Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi dalam beberapa aspek, sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas 1 di SD Negeri Pucangsewu tahun pelajaran 2021/2022
2. Waktu penelitian pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022
3. Metode pembelajaran efektif yang diamati adalah efisien, efektif dan berkualitas dalam penerapannya.
4. Karakter siswa yang dianalisis melalui data sikap religius, jujur, percaya diri, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, peduli lingkungan, dan bertanggung jawab.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana karakter anak di SD Negeri Pucangsewu?
2. Bagaimana metode pembelajaran yang efektif dalam upaya membentuk karakter anak di SD Negeri Pucangsewu?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui karakter anak di SD Negeri Pucangsewu

2. Untuk mengetahui metode pembelajaran yang efektif dalam upaya membentuk karakter anak di SD Negeri Pucangsewu.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara langsung maupun tidak langsung bagi dunia pendidikan. Adapun manfaat dari penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah referensi, literatur tentang metode pembelajaran yang efektif dalam pembentukan karakter siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan serta masukan bagi guru terutama dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif.

- b. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pemberian alternatif metode mengajar yang efektif dalam proses belajar mengajar.

- c. Bagi Peneliti

Memberikan informasi, wawasan, dan pengetahuan tentang metode pembelajaran yang efektif dalam upaya membentuk karakter anak.

